

PENGGUNAAN BAHASA CINA SEBAGAI STRATEGI ADAPTASI PEKERJA LOKAL DI PT. VIRTUE DRAGON NICKEL INDUSTRY

THE USE OF CHINESE AS A LOCAL WORKER ADAPTATION STRATEGY IN PT. VIRTUE DRAGON NICKEL INDUSTRY

¹Muhamad Adar, ²Hasniah

^{1,2}Jurusan Antropologi, Fakultas lmu Budaya, Universitas Halu Oleo. Kampus Hijau Tridarma, Andonuhu Jl. H.E.A Mokodompit, Kendari, 93232 ndonesia

Email Korenspodensi: muhamadadar81@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pekerja lokal dalam belajar dan menggunakan bahasa Cina di PT. Virtue Nickel Dragon Industry, serta tujuan dan manfaat dari penggunaan bahasa Cina sebagai strategi adaptasi. Metode pengumpulan data menggunakan metode etnografi pengamatan langsung dan wawancara, data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: *pertama*, dalam mempelajari bahasa Cina, pekerja lokal melakukannya dengan tiga cara, yakni dengan mengikuti program sekolah di Cina, mengikuti program kursus didalam perusahaan, dan mempelajarinya secara mandiri atau autodidak baik melalui interaksi dengan pekerja asing maupun melalui aplikasi penerjemah serta media sosial *we chat*. *Kedua*, dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Cina memiliki tujuan tertentu yaitu, menambah pengetahuan sekaligus kemampuan dalam berbahasa, hal ini digunakan untuk mengamankan posisi didalam perusahaan dan keinginan untuk mendapatkan jabatan yang lebih tinggi dari sebelumnya serta bermanfaat untuk perusahaan dan pekerja.

Kata Kunci: Strategi Adaptasi, Pekerja Lokal, Bahasa Cina.

ABSTRACT

This study aims to examine the process of local workers in learning and using Chinese at PT. Virtue Nickel Dragon Industry, and the goals and benefits of using Chinese as an adaptation strategy. This study uses the adaptation strategy theory of John W. Bennett (1967). Methods of data collection using ethnographic methods that emphasize direct observation and in-depth interviews, the data were analyzed descriptively qualitatively. The results of this study show that: first, in learning Chinese, local workers do it in three ways, namely by attending school programs in China, taking courses within the company, and studying them independently or independently either through interaction with foreign workers or through translator applications and social media we chat. Second, in learning and using Chinese has a specific purpose, namely, adding knowledge as well as language skills, it is used to secure a position within the company and the desire to get a higher position than before. As well as as a medium to preach while introducing culture and teaching Indonesian gaining new positions or positions, and benefiting companies and workers.

Keywords: *Adaptation Strategy, Local Workers, Chinese.*

PENDAHULUAN

Indonesia dengan wilayah yang sangat luas dan potensi kekayaan alam yang berlimpah seperti minyak bumi, gas, batu bara, emas, timah, tembaga dan nikel, membuat banyak perusahaan-perusahaan besar dari luar negeri datang untuk berinvestasi. Investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut dalam bentuk peminjaman modal yang berupa uang, alat-alat produksi maupun pekerja yang berasal dari negara tempat perusahaan itu menetap. Dengan adanya investasi tersebut, maka banyak warga negara asing yang datang untuk bekerja.

Salah satu daerah yang banyak kedatangan pekerja asing, berada di Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Di Morosi terdapat perusahaan yang berorientasi pada pemurninan nikel, perusahaan tersebut bernama PT. Virtue Nickel Dragon Industry yang berasal dari Cina. Banyak masyarakat (pekerja lokal) yang bekerja di perusahaan tersebut, salah satunya berasal dari Desa Wonua Morini. Wonua Morini merupakan salah satu desa yang terdapat dalam wilayah administrasi Kecamatan Morosi. Pekerja lokal yang bekerja di perusahaan

tersebut, tidak hanya bekerja dengan sesama pekerja lokal tetapi juga dengan pekerja asing.

Ketika bekerja bersama pekerja asing, pekerja lokal sangat sulit untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Hal ini disebabkan pekerja lokal dan pekerja asing memiliki perbedaan baik dari segi budaya maupun segi bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pekerja asing dalam bekerja menggunakan bahasa Cina karena tidak bisa berbahasa Indonesia, sedangkan pekerja lokal menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, pekerja lokal dengan strategi adaptasi atau cara yang dilakukan, mulai mempelajari dan menggunakan beberapa kata maupun kalimat dari bahasa Cina dan kemudian digunakan untuk berinteraksi serta untuk tujuan tertentu. Dalam mempelajari dan menggunakan bahasa Cina, pekerja lokal menggunakan berbagai cara baik itu dengan belajar dari sekolah atau les privat yang diikuti di Cina dan di dalam perusahaan, maupun dari interaksi sehari-hari dengan pekerja asing pada saat bekerja.

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Al Barry, 2001). Menurut Karta Saputra (1987: 50), adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang *alloplastis* (*allo* artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya "pasif" yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan dan ada yang artinya aktif yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan.

Agar mampu beradaptasi dengan baik manusia memerlukan strategi adaptasi, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Strategi adaptasi adalah cara-cara yang digunakan pendatang (migran) untuk mengatasi rintangan-rintangan yang dihadapi untuk memperoleh keseimbangan yang positif dari kondisi-kondisi latar belakang tujuan (Pelly, 1994: 5). Salah satu indikator keberhasilan dari strategi adaptasi adalah ketika seseorang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kemudian memperoleh manfaat dari proses penyesuaian tersebut.

Indryanto (2016) meneliti tentang Adaptasi Sosial Etnis Jawa Pada Masyarakat Di Kelurahan Sumpang Binangae di Kecamatan Barru,

Kabupaten Barru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk adaptasi sosial antara Etnis Jawa dengan masyarakat setempat diawali dengan adanya interaksi yang baik antara etnis jawa terhadap masyarakat setempat. Kerja sama tersebut merupakan salah satu bentuk keselarasan dalam bermasyarakat. Faktor pendukung adaptasi sosial yang terjadi dalam masyarakat setempat dikarenakan adanya tujuan yang sama sehingga tercapai kesejahteraan hidup yang baik.

Linu (2013) dalam skripsi yang berjudul Proses Adaptasi Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Asli Dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus Penyesuaian Bahasa Pada Masyarakat Suku Bugis Di Desa Penfui Timur). Dari hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat pendatang yaitu masyarakat suku Bugis melakukan proses adaptasi bahasa pada umumnya dengan cara bergaul, berbincang-bincang dan bertanya bila ada bahasa yang tidak dimengerti.

Nara (2012) meneliti tentang Adaptasi Dalam Komunikasi Antarbudaya (Studi Kasus Pada Masyarakat Pendatang dari suku-suku di Flores, di Desa Baumata Timur RT 008/RW 004). hasil penelitian diketahui bahwa masyarakat pendatang dalam hal ini yang berasal dari suku-suku di Flores melakukan proses adaptasi pada umumnya dengan terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Misalnya yang paling sering terlihat adalah dalam kegiatan sosial maupun dalam hal adat seperti mengikuti proses lamaran sampai pada perkawinan masyarakat setempat yang tentunya terdapat kebiasaan serta adat yang selalu dilakukan yaitu acara tutu pena (acara semacam kumpul keluarga serta persiapan menjelang perkawinan yang dilakukan tiga hari sebelum hari perkawinan), dan acara pica bok (acara persiapan tahap akhir yang dilakukan pada malam sebelum hari perkawinan) selain itu masyarakat pendatang juga terlibat dalam hal-hal seperti kegiatan membangun rumah warga dan kerja bakti rutin di lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonua Morini, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan objek kajian adalah pekerja lokal. Pertimbangan memilih lokasi tersebut atas dasar, Wonua Morini merupakan salah satu desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Morosi, dimana di Kecamatan Morosi terdapat perusahaan besar dari Cina bernama PT. Virtue Dragon Nickel Industry yang berorientasi pada pengolahan biji nikel atau pemurnian nikel dan

hampir semua masyarakat desa Wonua Morini, bekerja di perusahaan tersebut.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan dengan sengaja, dimana informan di pilih berdasarkan kemampuannya dalam memberikan informasi terhadap data yang kita butuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field work*) dengan menggunakan metode pengamatan (*Observation*) dan wawancara mendalam (*Indepth Interview*).

Kemudian, proses wawancara dilakukan secara mendalam dengan pedoman wawancara yang bersifat semi struktur artinya wawancara dengan kombinasi antara pedoman panduan wawancara (*interview guide*) yang telah disiapkan dan pertanyaan yang berkembang pada saat jalannya proses wawancara itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya setiap orang didalam hidupnya terus mengalami proses belajar. Proses belajar ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sekaligus berguna untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Selain itu, dalam beberapa hal proses belajar digunakan untuk tujuan atau maksud tertentu. Sehingga berguna dalam mendukung aktivitas yang dilakukan serta dapat memenuhi keinginan yang diharapkan.

Menjadi karyawan di dalam sebuah perusahaan besar tentu bukanlah hal yang mudah, sebelum bisa bekerja dengan baik ia harus melewati masa *training* selama beberapa bulan. Hal ini dimaksudkan agar pekerja tersebut dapat mengenal lebih dulu apa yang mesti dikerjakan dan sampai dimana batasan pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga apa yang dikerjakannya dapat sesuai dengan aturan perusahaan. Tidak hanya sampai disitu, setelah bekerja ia akan terus mengalami proses belajar didalam perusahaan, apalagi jika ia memiliki keinginan atau tujuan, dan untuk memenuhi tujuan tersebut maka yang harus terus dilakukan adalah belajar.

Seperti penjelasan di atas, pekerja lokal yang bekerja di PT. Virtue Dragon Nickel Industry juga mengalami proses belajar. Proses belajar tersebut, di dapatkan melalui *training* maupun dari pekerjaan yang dilakukan. Tidak hanya sampai disitu pekerja lokal juga mesti belajar bahasa Cina, hal ini di karenakan pekerja asing tidak dapat berbahasa

Indonesia. Oleh karena itu, untuk dapat berkomunikasi dengan pekerja asing, maka mereka harus belajar bahasa Cina. Proses belajar bahasa Cina yang dilakukan oleh pekerja lokal diperoleh melalui beberapa cara, antara lain sebagai berikut:

Pendidikan Formal

Pendidikan formal yang dimaksud disini adalah proses pekerja lokal dalam mempelajari bahasa Cina baik itu melalui program belajar yang disediakan maupun difasilitasi oleh perusahaan baik melalui sekolah di Cina selama 1 tahun maupun kursus selama 4 bulan di dalam perusahaan, untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Sekolah

Salah satu cara pekerja lokal dalam belajar bahasa Cina adalah dengan belajar langsung di salah satu perguruan tinggi, tepatnya di Universitas Yunnan Kunming Metalurgical Cina. Proses belajar ini merupakan usaha yang dilakukan oleh PT. Virtue Dragon Nickel Industry dalam meningkatkan kemampuan pekerja lokal dibidang pengelolaan nikel, sekaligus sebagai bagian dari program alih teknologi atau pengetahuan dari tenaga kerja asing kepada tenaga kerja lokal.

Untuk dapat mengikuti program belajar tersebut, pekerja lokal harus melakukan pendaftaran dengan menyerahkan berkas berisi data pribadi dan kemudian melakukan serangkaian tes. Proses pendaftaran ini tidak mudah, karena banyak yang mendaftarkan diri, ada 100 orang yang mengikuti seleksi, namun yang dinyatakan lulus sebanyak 46 orang dan diberangkatkan menuju Cina pada tanggal 20 Mei 2018.

Setelah pendaftaran dan proses pemberangkatan dari Indonesia, akhirnya pekerja lokal tiba di Cina. Ketika Sampai di Cina pekerja lokal dihadapkan dengan kondisi geografi dan sosial budaya yang berbeda dengan di Indonesia. Dengan kondisi tersebut, kemudian mereka berusaha beradaptasi, perlu beberapa minggu bagi pekerja lokal untuk menyesuaikan diri. Proses adaptasi yang paling awal tentunya adalah dengan mempelajari bahasa Cina.

Kemudian proses belajar bahasa Cina dilakukan di Universitas Yunnan Kunming Metalurgical, selain belajar bahasa Cina, pekerja lokal belajar mengenai proses produksi dan proses belajar tidak hanya didalam ruangan, tetapi juga dengan praktik lapangan langsung disalah satu perusahaan yang bekerja sama dengan universitas tempat mereka belajar.

Setelah melewati semua proses dan tahap program belajar selama satu tahun di Yunnan Kunming Metalurgical, semua pekerja lokal diwisuda sebagai tanda bahwa proses belajar telah selesai dan segala ilmu yang telah didapatkan akan dibawa pulang serta di terapkan pada tempat mereka bekerja sebagai bentuk pengabdian kepada perusahaan. Selain bermanfaat untuk perusahaan, ilmu yang telah didapatkan juga bermanfaat untuk diri sendiri. Sehingga dapat digunakan untuk mempertahankan posisi di perusahaan.

Kursus

Cara lain yang digunakan pekerja lokal dalam belajar bahasa cina adalah dengan mengikuti kursus yang di fasilitasi oleh perusahaan. Pemberian fasilitas kursus dimaksudkan agar pekerja lokal mampu mempelajari dan menggunakan bahasa Cina. Sehingga hal tersebut dapat membantunya dalam bekerja di perusahaan, terutama saat berkomunikasi dengan pekerja asing. Ketika komunikasi dapat terjadi dengan baik, maka kesalahan dalam berkomunikasi antara pekerja asing dan pekerja lokal dapat terhindarkan. Sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan tanpa kendala.

Proses mengikuti kursus dilakukan dengan dua cara; pertama, pendaftaran dilakukan secara mandiri, dimana pekerja lokal mengajukan diri kepada perusahaan untuk mengikuti kursus bahasa Cina. Kedua, pendaftaran dilakukan melalui devisi masing-masing. Tiap devisi melalui kordinator devisi mengajukan nama-nama pekerja lokal yang akan mengikuti kursus bahasa Cina kepada perusahaan dan rata-rata yang dapat mengikuti kursus tersebut adalah pekerja lokal yang telah lama bekerja di perusahaan.

Setelah proses pendaftaran dilakukan, pekerja lokal kemudian mengikuti kursus dengan mempelajari bahasa Cina didalam kelas selama 4 bulan. Selama mengikuti kursus pekerja lokal tidak lagi bekerja sebagaimana biasanya dan hanya fokus untuk mengikuti kursus. Proses kursus tersebut diawali dengan mempelajari abjad dan penulisannya, kemudian dilanjutkan dengan cara mengucapkan, serta kosa kata yang sering digunakan sehari-hari. Mempelajari bahasa Cina memang tidak mudah, pekerja lokal harus berusaha untuk dapat menguasainya. Hal ini disebabkan penulisan bahasanya yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan pengucapannya yang harus disesuaikan dengan dialek Cina.

Pendidikan Informal

Pendidikan informal yang dimaksud disini adalah proses pekerja lokal dalam mempelajari bahasa Cina melalui interaksi sehari-hari dengan pekerja asing di dalam perusahaan atau komunikasi secara khusus melalui media sosial *we chat* maupun melalui aplikasi penerjemah *google translate* untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Interaksi dengan Pekerja Asing

Selain sekolah dan kursus, pekerja lokal juga memiliki cara lain dalam mempelajari bahasa Cina, yakni melalui dua cara, pertama melakukan interaksi dan komunikasi dengan pekerja asing. Kedua, menggunakan aplikasi *google translate*.

Interaksi dan komunikasi dengan pekerja asing merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pekerja lokal, ini dikarenakan setiap divisi di perusahaan berada dalam pengawasan pekerja asing. Sehingga ketika bekerja, pekerja lokal harus selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan pengawasnya. Interaksi dan komunikasi ini lebih banyak terjadi di perusahaan, baik dalam bentuk nonverbal seperti gerak tubuh maupun verbal atau berbicara secara langsung.

Google Translate

Selain interaksi dengan pekerja asing, proses belajar juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi penerjemah atau *google translate*. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, banyak memberikan manfaat kepada masyarakat. Hal itu juga dimanfaatkan oleh pekerja lokal sebagai media atau alat untuk mempelajari bahasa Cina. Meskipun demikian, pemanfaatan yang dilakukan hanya kadang kala, artinya aplikasi tersebut digunakan pada saat pekerja lokal akan mengartikan apa yang dikatakan oleh pekerja asing maupun sebaliknya ketika pekerja lokal akan mengatakan sesuatu kepada asing dengan menggunakan bahasa Cina. sehingga apa yang di pelajari terbatas pada komunikasi sehari-hari yang berorientasi pada pekerjaan saja.

Tidak hanya sampai disitu, pekerja lokal juga secara tidak langsung memanfaatkan aplikasi penerjemah tersebut untuk membangun kedekatan dengan pekerja asing. Hal ini terlihat dari penuturan informan melalui percakapan yang dilakukan dengan pekerja asing menggunakan aplikasi pengirim pesan *we chat*. Tentu tidak mudah membangun kedekatan dengan pekerja asing, namun sebagai respon dari adaptasi yang dilakukan oleh pekerja lokal dengan mempelajari bahasa Cina sebagai media atau alatnya. Sehingga kedekatan tersebut dapat dibangun

dengan baik dan sekaligus memberikan manfaat bagi dirinya sendiri serta berguna untuk membantu sesama pekerja lokal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pekerja lokal mempelajari dan menggunakan bahasa Cina sebagai strategi untuk dapat beradaptasi di dalam perusahaan. Faktor utama yang mendasari hal tersebut adalah pekerja asing yang bekerja di PT Virtue Nickel Dragon Industry tidak dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, ini disebabkan karena perusahaan tidak mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia bagi pekerja asing. Padahal jika dilihat pada Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2014, pasal 20 ayat 1 dan 2 menjelaskan bahwa warga negara asing yang akan bekerja di Indonesia harus memiliki kemampuan berbahasa Indonesia. Jika belum memenuhi standar kemahiran berbahasa Indonesia, maka diikutsertakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian Peraturan Presiden No. 20 Tahun 2018, pasal 26 poin C menjelaskan bahwa setiap pemberi kerja tenaga kerja asing wajib memfasilitasi pendidikan dan pelatihan bahasa Indonesia kepada tenaga kerja asing.

Bennett (1976: 272) mengungkapkan beberapa poin penting dari strategi adaptasi, yakni suatu siasat-siasat adaptif pada keadaan yang disadari oleh para pelaku dan siasat-siasat tersebut dirumuskan dalam bentuk pengetahuan maupun tindakan. Adaptif atau tidak adaptifnya suatu perilaku ditentukan apakah perilaku tersebut berkenaan dengan pencapaian tujuan dan penyelesaian masalah, seperti mengatasi keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan-tujuan tertentu atau untuk mewujudkan keinginan-keinginan yang diharapkan. Dalam konteks pekerja lokal di PT. Virtue Dragon Nickel Industry, mereka merespon keterbatasan komunikasi dengan cara mempelajari dan menggunakan bahasa Cina. Bagi pekerja lokal, bahasa Cina merupakan media atau alat utama untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Sehingga dengan teratasinya keterbatasan komunikasi, maka tentunya pekerja lokal dapat beradaptasi di dalam perusahaan secara baik. Selain mengatasi masalah komunikasi, dengan mempelajari dan menggunakan bahasa Cina pekerja lokal dapat memenuhi keinginan-keinginannya, seperti memperoleh pengetahuan baru sampai dengan mendapatkan jabatan atau posisi yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Barry. (2001). Kamus Sosiologi Antropologi. Surabaya: Indah.
- Bennet, J. W. (1976). The Ecological Transition: Cultural Anthropology and Human Adaptation. Great Britain: A. Wheaton and G. Exeter.
- Indryanto, Rachmat. (2016). Adaptasi Sosial Etnis Jawa Pada Masyarakat Di Kelurahan Sumpang Binanggae Di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Skripsi. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Linu, Petronela. (2013). Adaptasi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Asli Dalam Komunikasi antar Budaya (Studi Kasus Penyesuaian Bahasa Pada Masyarakat Suku Bugis Di Desa Penfui Timur). Skripsi. Kupang. Universitas Katolik Widya Mandira.
- Nara, Maria Yulita. (2012). Adaptasi Dalam Komunikasi Antar Budaya (Studi Kasus Pada Masyarakat Pendatang Dari Suku-Suku Di Flores, Di Desa Baumata Timur RT 008/RW 004). Skripsi. Kupang. Universitas Katolik Widya Mandira.
- Pelly, Usman. (1994). Teori- Teori Sosial Budaya. Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Pendidikan. Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2014.
- Peraturan Presiden No. 20 Tahun 2018.
- Sapoetra, Karta. (1987). Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta: Bina Aksara.